

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada *Womenpreneur* UMKM Kategori Fashion Thrifting di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan seperti sebagai berikut.

1. Gambaran mengenai Inovasi Proses Bisnis yang dilakukan oleh *Womenpreneur* UMKM Kategori *Fashion Thrifting* di Kota Bandung, berada pada kategori tinggi. Unsur dengan kategori tertinggi yaitu 'Tingkat perbaikan kualitas proses bisnis secara berkala dan terus menerus'. Maka dapat dikatakan bahwa para *Womenpreneur* UMKM Kategori Fashion Thrifting di Kota Bandung telah melakukan praktik inovasi proses bisnis dengan baik pada bisnis mereka. Selain itu, mereka juga memiliki kategori tinggi pada tingkat penerapan cara alternatif, tingkat metode pengelolaan usaha yang baru, tingkat penggunaan cara yang baru, tingkat perubahan kecil, tingkat perbaikan kecil, tingkat kemampuan untuk mengatur proses, tingkat untuk mengoptimalkan cara kerja dengan pemasok, serta tingkat kemampuan untuk merespon inovasi kompetitor. Sementara itu, indikator terendah adalah tingkat kemampuan untuk meningkatkan mesin/peralatan yang ada. Artinya, pada skala tertentu, mesin atau peralatan bisnis para *Womenpreneur* UMKM Kategori *Fashion Thrifting* di Kota Bandung masih perlu ditingkatkan.
2. Gambaran mengenai Keberhasilan Usaha bisnis yang dijalankan oleh *Womenpreneur* UMKM Kategori Fashion Thrifting berada pada kategori tinggi. Indikator tertinggi adalah kepuasan terhadap hubungan dengan kerabat dan teman yang memiliki nilai sama dengan tingkat kepuasan terhadap kehidupan secara umum. Lalu diikuti dengan tingkat kepuasan terhadap keluarga, tingkat pengaruh strategi terhadap penjualan, tingkat kepuasan terhadap waktu luang, tingkat kepuasan terhadap keuntungan bisnis, dan tingkat kenaikan penjualan. Adapun indikator dengan skor terendah adalah

tingkat keberhasilan memperluas segmen penjualan, yang mencakup segmen pasar dan segmen produk. Dapat dipahami bahwa para *Womenpreneur* UMKM Kategori *Fashion Thrifting* masih perlu mencari kesempatan yang tepat untuk melakukan perluasan segmen penjualan.

3. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa Inovasi Proses Bisnis tidak berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan terkait pengaruh Inovasi Proses Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha, dapat disarankan beberapa hal seperti sebagai berikut:

1. Para *Womenpreneur* pelaku UMKM Kategori *Fashion Thrifting* masih perlu meningkatkan kemutakhiran peralatan yang mereka miliki seiring dengan meningkatnya skala bisnis yang dijalankan. Alat yang dapat meningkatkan kualitas pembayaran dan komunikasi dengan pemasok seperti ponsel pintar khusus untuk operasional bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk menggunakan teknologi pembayaran serta komunikasi terkini. Selain itu, peralatan seperti alat penyortir produk, pencuci dan menggosok pakaian, wewangian pakaian juga dapat meningkatkan kualitas akhir produk mereka. Para *womenpreneur* jarang menggunakan peralatan penunjang yang dapat meningkatkan proses bisnis mereka sehingga lebih efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh usaha dari mayoritas responden yang masih berskala mikro, belum ada keperluan yang mendesak untuk memiliki peralatan yang mutakhir serta keterbatasan permodalan yang mereka miliki pada skala mikro. Sebaiknya para *Womenpreneur* UMKM Kategori *Fashion Thrifting* mulai mempelajari peralatan yang dapat membantu mereka dalam menjalankan bisnis dan mulai merencanakan lebih lanjut.
2. Untuk meningkatkan keberhasilan usaha yang tergambarkan melalui rendahnya skor perluasan segmen penjualan, para wanita pelaku UMKM *fashion thrifting* disarankan untuk mulai mempelajari segmen produk dan pasar yang baru dan lebih luas sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha yang telah dijalankan. Meskipun sebenarnya secara umum dapat

dikatakan bahwa para UMKM responden telah berhasil menjalani bisnisnya selama ini, namun memperluas segmen pasar dapat meningkatkan keberhasilan mereka.

3. Penelitian ini memiliki limitasi atau keterbatasan pada jumlah responden atau subjek penelitian yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjangkau lebih banyak responden serta metode penelitian yang digunakan dapat lebih mendalam meneliti subjek terkait. Hal ini dilakukan agar tingkat akurasi dan ketepatan penelitian dapat menjadi lebih baik dalam menganalisa fenomena yang terjadi. Disarankan juga untuk mengembangkan menggunakan variabel lain yang dapat meningkatkan Keberhasilan Usaha baik secara individu maupun simultan seperti Kreativitas, Inovasi Produk, *Entrepreneurial Education*, dan lain-lain. Selain itu, disarankan pula untuk menjangkau objek penelitian yang lebih beragam dan memiliki keterkaitan kuat dengan variabel penelitian. Selain itu, perspektif triangulasi juga dapat digunakan demi perspektif terhadap bisnis yang lebih objektif tidak hanya dari sisi pebisnis, tetapi juga ada pandangan dari konsumen serta pembina bisnis yang berkaitan.